

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Permasalahan lingkungan hidup akhir-akhir ini sudah semakin ramai dibicarakan. Pembangunan yang bertujuan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya sudah tentu tidak lepas dari tujuan agar kehidupan manusia itu terdapat keserasian, keselarasan, dan keseimbangan, baik itu kehidupan diantara sesamanya maupun dengan lingkungan alam. Cita-cita ini merupakan dambaan kehidupan yang serasi, selaras dan seimbang tidak mudah diwujudkan mengingat masyarakat belum sepenuhnya sadar akan pentingnya lingkungan hidup tersebut. Masalah lingkungan mulai jadi pembicaraan masyarakat sekitar tahun 1970-an setelah diadakannya konferensi PBB tentang lingkungan hidup di Stockholm pada tahun 1972 dan ditindaklanjuti oleh berbagai konferensi lingkungan tingkat dunia lainnya seperti di Bali (Indonesia) tahun 1982 dan di Rio de Janeiro (Brazil). Setelah itu maka lahirlah Konvensi Dasar Perubahan Iklim Perserikatan Bangsa-Bangsa yang ditandatangani oleh 154 negara. Indonesia menandatangani konvensi yang ditujukan untuk menstabilkan suhu global pada tahun 1994.

Masalah lingkungan hidup pada hakikatnya adalah masalah kemanusiaan yang erat hubungannya dengan sistem nilai, sistem sosial, dan agama dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk dan pengelolaan lingkungan hidup (Neolaka, 2008). Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Sadik dan Sari, (2010), lingkungan hidup merupakan kombinasi dari faktor sosial dan kekuatan fisik, kimia

dan biologis yang efektif baik secara langsung maupun tidak, terhadap aktivitas manusia dalam jangka waktu panjang maupun pendek. Selain itu manusia dan lingkungan secara keseluruhan, merupakan tempat berlangsungnya pelatihan untuk membentuk watak masyarakat dunia secara individual juga kelompok menuju masyarakat yang peduli terhadap lingkungan, melalui suatu pengetahuan, perilaku, motivasi dan ketrampilan untuk memecahkan masalah lingkungan hari ini dan masa mendatang.

Seiring dengan berjalannya waktu pertumbuhan manusia pun semakin meningkat. Bertambahnya jumlah penduduk akan bertambah pula keperluan untuk sandang, pangan, papan, pelayanan kesehatan, transportasi dan sebagainya yang diperoleh melalui penggunaan sumberdaya alam melalui pembangunan. Pembangunan nasional di segala bidang pertanian dan industri telah meningkat pula produk yang dihasilkan. Produk tersebut ada yang menguntungkan dan ada yang merugikan seperti krisisnya pengetahuan lingkungan, perubahan sikap, dan kurang baiknya perilaku manusia dalam pengelolaan lingkungan hidup. Berdasarkan rasional ternyata permasalahan lingkungan sangat luas, dalam hal ini manusia yang berpengetahuan, bersikap dan berperilaku baik yang akan memiliki kesadaran dalam mengelola lingkungannya dengan baik. Semua persoalan berawal dari kesalahan manusia yang tidak menyadari bahwa dia tidak bisa hidup tanpa lingkungan. Manusia harus sadar bahwa dia membutuhkan lingkungan dan bukan lingkungan yang membutuhkannya. Manusia membutuhkan air pohon-pohon, tanpa air dan pohon manusia tidak bisa hidup, namun sebaliknya tanpa manusia tidak ada pengaruhnya terhadap air dan pohon, karena itu yang menderita akibat rusaknya

lingkungan adalah manusia itu sendiri. Jadi manusia yang perlu diperbaiki dan bukan lingkungannya, maka dari itu yang sangat penting dilakukan adalah menyadarkan manusia agar mengetahui bahwa ia tidak bisa hidup tanpa lingkungannya (Neolaka, 2008).

Kebanyakan manusia hanya bisa berkata saja sedangkan mewujudkannya sangat susah. Mengubah perilaku secara teori gampang, namun dalam pelaksanaannya tidak mudah. Teori saja tidak cukup karena keberhasilannya harus dibuktikan, diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika mengimplementasikannya itu yang sulit, butuh kemauan yang kuat, butuh komitmen yang keras untuk mengubah perilaku (Malau, 2011). Pendidikan lingkungan sangat berperan dalam membentuk watak manusia yang memiliki sikap, perilaku dan kesadaran yang tinggi dalam mengelola lingkungan hidup dengan baik. Akan tetapi kenyataannya masih tidak seperti diharapkan, dalam kehidupan sehari-hari masih kita temukan tumpukan sampah di depan rumah, perkarangan, pinggir jalan, pasar tradisional, dan tempat-tempat lain yang dapat menyebabkan timbulnya sumber penyakit. Anonim (2011) mengatakan bahwa rendahnya kesadaran dari warga Kota Medan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP UISU) Medan merupakan bagian dari warga Kota Medan yang telah menerima materi pengetahuan lingkungan sejak Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi, namun belum semuanya memperlihatkan sikap dan perilaku yang positif terhadap kesadaran lingkungan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama ini di FKIP UISU memperlihatkan kurangnya sikap dan perilaku yang positif terhadap kesadaran lingkungan, hal ini ditunjukkan masih banyaknya sampah-sampah di ruang kelas dan perkarangan kampus, padahal sudah dibersihkan sebelumnya dan sudah disediakan tempat sampah di setiap kelas dan di sudut-sudut jalan, kurang menjaga kebersihan kamar mandi.

Berkaitan dengan hal tersebut memperlihatkan bahwa meskipun mereka sudah mempelajari konsep pengetahuan lingkungan, namun sikap yang mereka munculkan belum memperlihatkan adanya perubahan perilaku seperti yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran materi pengetahuan lingkungan. Seharusnya mahasiswa UISU yang merupakan bagian dari warga Kota Medan sekaligus sebagai agen peubah atau *agen of change*, yang idealnya peduli terhadap masalah lingkungan menjadi manusia yang sadar dan perlu menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan belajarnya sehingga suasana kelas menjadi menarik dan segar untuk melakukan kegiatan belajar. Mahasiswa UISU juga dapat menjadi motor dalam menangani masalah yang ada, sudah saatnya mereka harus mengetahui, menyadari dan menyakini atas segala fenomena alam yang selalu berubah dari waktu ke waktu sehingga dapat membuat kerusakan lingkungan yang semakin parah.

Berdasarkan dengan masalah sikap dan perilaku yang tidak peduli terhadap lingkungan, maka perlu upaya penanaman nilai-nilai moral kemanusiaan dan pembentukan sikap dan perilaku di bidang lingkungan sehingga akan lahir manusia-manusia yang sadar dan bertanggungjawab terhadap lingkungan. Oleh sebab itu khususnya mahasiswa FKIP UISU diharapkan dapat menjadi sarjana yang kreatif

dan berwawasan lingkungan, yang nantinya menjadi guru yang akan mendidik kader-kader anak bangsa supaya mereka tahu memelihara, menjaga, menata dan mengelola lingkungan hidup dengan baik dan benar. Berdasarkan fakta tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai “ Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dan Sikap serta Perilaku terhadap Kesadaran Mahasiswa FKIP UISU dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Medan”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang membuat tidak sadarnya mahasiswa dalam pengelolaan lingkungan hidup yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan mahasiswa FKIP UISU tentang konsep lingkungan.
2. Kurangnya sikap mahasiswa FKIP UISU dalam pengelolaan lingkungan.
3. Buruknya perilaku mahasiswa FKIP UISU dalam pengelolaan lingkungan.
4. Rendahnya kesadaran mahasiswa FKIP UISU dalam pengelolaan lingkungan.

### **1.3. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah merupakan suatu usaha untuk menetapkan ruang lingkup permasalahan jelas, efektif, dan efisien. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengetahuan lingkungan hidup yang dimiliki mahasiswa untuk menunjang kesadaran dalam pengelolaan lingkungan hidup bagi mahasiswa Universitas Islam Sumatera Utara di Medan. Kriteria yang diukur adalah aspek kognitif Bloom

terbaru yang meliputi pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), menilai (C5), dan menciptakan (C6).

2. Untuk menilai sikap mahasiswa dilakukan dengan melihat respon yang diamati dalam menghadapi objek yang bersangkutan. Hal ini dibedakan menjadi tiga, yaitu: *cognitive responden*, *affective responden*, dan *behavioral responden*. Sikap diukur dengan menggunakan angket Skala Likert. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan banyak digunakan dalam riset berupa survei. Format yang digunakan sebagai berikut: untuk pernyataan positif yaitu: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Sedangkan untuk pernyataan negatif adalah sebaliknya yaitu: Sangat Setuju (1), Setuju (2), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (4), dan Sangat Tidak Setuju (5).
3. Perilaku diukur dengan menggunakan observasi dan angket Skala Likert. Observasi dilakukan untuk mencatat unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Format yang digunakan sebagai berikut: Selalu (5), Sering (4), Jarang (3), Tidak Pernah (2), dan Tidak Sama Sekali (1).
4. Kesadaran mahasiswa dalam pengelolaan lingkungan hidup dibatasi pada pengetahuan lingkungan, sikap, dan perilaku mahasiswa. Kesadaran ini mencerminkan seberapa jauh mahasiswa dapat mengidentifikasi dan memahami masalah, menerapkan ilmu berdasarkan pengalaman yang sudah ada, menganalisis masalah yang dihadapi, mengevaluasi setiap langkah yang sudah ditempuh dan mencari solusi yang tepat untuk menangani masalah lingkungan. Kesadaran diukur dengan menggunakan angket Skala Likert. Format yang digunakan

sebagai berikut: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1).

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang penulis kaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan kesadaran dalam pengelolaan lingkungan hidup pada mahasiswa FKIP UISU Tahun 2013?
2. Apakah terdapat hubungan antara sikap dengan kesadaran dalam pengelolaan lingkungan hidup pada mahasiswa FKIP UISU Tahun 2013?
3. Apakah terdapat hubungan antara perilaku dengan kesadaran dalam pengelolaan lingkungan hidup pada mahasiswa FKIP UISU Tahun 2013?
4. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan, sikap, dan perilaku secara bersama-sama terhadap kesadaran dalam pengelolaan lingkungan hidup pada mahasiswa FKIP UISU Tahun 2013?
5. Berapa besar kontribusi antara pengetahuan lingkungan dengan kesadaran dalam pengelolaan lingkungan hidup pada mahasiswa FKIP UISU Tahun 2013?
6. Berapa besar kontribusi antara sikap dengan kesadaran dalam pengelolaan lingkungan hidup pada mahasiswa FKIP UISU Tahun 2013?
7. Berapa besar kontribusi antara perilaku dengan kesadaran dalam pengelolaan lingkungan hidup pada mahasiswa FKIP UISU Tahun 2013?
8. Berapa besar kontribusi antara pengetahuan lingkungan, sikap, dan perilaku secara bersama-sama terhadap kesadaran dalam pengelolaan lingkungan hidup pada mahasiswa FKIP UISU Tahun 2013?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan kesadaran dalam pengelolaan lingkungan hidup pada mahasiswa FKIP UISU Tahun 2013.
2. Hubungan antara sikap dengan kesadaran dalam pengelolaan lingkungan hidup pada mahasiswa FKIP UISU Tahun 2013.
3. Hubungan antara perilaku dengan kesadaran dalam pengelolaan lingkungan hidup pada mahasiswa FKIP UISU Tahun 2013.
4. Hubungan antara pengetahuan lingkungan, sikap, dan perilaku secara bersama-sama terhadap kesadaran dalam pengelolaan lingkungan hidup pada mahasiswa FKIP UISU Tahun 2013.
5. Besar kontribusi antara pengetahuan lingkungan terhadap kesadaran dalam pengelolaan lingkungan hidup pada mahasiswa FKIP UISU Tahun 2013.
6. Besar kontribusi antara sikap terhadap kesadaran dalam pengelolaan lingkungan hidup pada mahasiswa FKIP UISU Tahun 2013.
7. Besar kontribusi antara perilaku terhadap kesadaran dalam pengelolaan lingkungan hidup pada mahasiswa FKIP UISU Tahun 2013.
8. Besar kontribusi antara pengetahuan lingkungan dan sikap serta perilaku secara bersama-sama terhadap kesadaran dalam pengelolaan lingkungan hidup pada mahasiswa FKIP UISU Tahun 2013.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengetahuan lingkungan, sikap, dan perilaku terhadap kesadaran mahasiswa dalam pengelolaan lingkungan hidup, dan membantu memecahkan atau mengurangi masalah lingkungan yang terjadi selama ini. Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat: (a) bagi mahasiswa, yakni dapat: (1) meningkatkan pengetahuan mengenai permasalahan lingkungan dan cara pengelolaannya; (2) memperbaiki sikap mengenai permasalahan lingkungan dan mengelolanya dengan baik; (3) menambah wawasan terhadap permasalahan lingkungan dan mengelolanya dengan baik; dan (4) mendorong untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan mengelolanya dengan baik; (b) bagi dosen, yaitu: hasil penelitian ini dapat bermakna sebagai umpan balik apakah pengajaran yang dilakukan selama ini telah mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan dalam kurikulum.